

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Investasi menurut Jogiyanto (2009:5) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dahulu kita mengenal jenis investasi yang berupa tabungan, deposito atau investasi dalam sektor riil seperti rumah, tanah dan lainnya. Perkembangan perekonomian yang begitu pesat berimbas semakin berkembangnya jenis investasi yang tersedia saat ini, seperti contohnya saham, reksadana dan obligasi. Jenis investasi yang dipilih sangat berpengaruh terhadap seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini pilihan investasi berupa tabungan dan deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan investasi karena tingkat pengembalian yang dihasilkan kecil. Investor lebih memilih untuk berinvestasi di saham atau obligasi karena memberikan keuntungan yang besar walaupun memiliki risiko yang besar juga.

Setiap individu bebas untuk memilih investasi dengan melihat sumber daya (*income*) yang dimiliki individu tersebut. *Income* yang diperoleh bisa melalui hasil bekerja atau berwirausaha. Menurut Christanti dan Mahastanti (2011) perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan seseorang tentang investasi. Menurut Jain dan Mandot (2012) tujuan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan tetap dan tingkat pengembalian yang diharapkan

berbeda dari individu ke individu berdasarkan tingkat pengetahuan pasar dan kemampuan pengambilan risiko. Investor umumnya selektif dan memiliki preferensi tertentu dalam berinvestasi. Perilaku dan preferensi investor dalam investasi mereka dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun faktor eksternal. Keputusan investasi seseorang selama ini dilihat dari dua sisi yaitu, (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*) (2) *behavioral motivation* (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor) (Widyastuti).

Dalam melakukan investasi maka investor akan melihat *risk* dan *return* yang akan diterima. Pemodal yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan pemodal sangat dipengaruhi oleh perilaku pemodal, yakni sikap pemodal terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah pemodal menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*) (Irmani dan Bagus, 2008). Terkadang investor yang *risk seeker* dikarenakan oleh keadaan psikologi dan pengetahuan yang investor miliki tentang investasi, sehingga investor menjadi percaya diri dan tanpa sadar melakukan kesalahan dalam berinvestasi.

Menurut Manurung (2012) investor dalam melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Bahkan, berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam

berinvestasi. Faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai, oleh karenanya analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behaviour finance*) (Manurung, 2012). Menurut Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Salah satu faktor psikologis yang dapat menjadi pendorong keputusan keuangan adalah karakteristik *psychographic* (Suhari *et al.*, 2011).

Menurut Suhari *et al.* (2011) dalam ilmu pemasaran, variabel *psychographic* didefinisikan sebagai setiap atribut yang berhubungan dengan kepribadian, nilai-nilai, sikap, minat, atau gaya hidup. Menurut Kumar dan Sarkar (2008) Ada dua pendekatan dominan dalam domain *psychographic* yaitu adalah IAO (untuk kepentingan, kegiatan, dan opini) dan VALS ( nilai-nilai dan gaya hidup). Dalam penelitian Suhari *et al.* (2011) mengenai *psychographic and investor behavior in Indonesia* membagi karakteristik *psychographic* investor berdasarkan tingkat pengambilan risiko, perspektif jangka panjang dalam investasi, dan tujuan keamanan investasi. Karakteristik *psychographic* seseorang akan mempengaruhi perilaku individu investor tersebut dalam menentukan jenis investasi yang akan diambil.

Selain faktor *psychographic*, menurut Christanti dan Mahastanti (2011) faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu *behavioral motivation* yang dapat dilihat dari variabel demografi, seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan. Lawellen, Lease dan Schlarbaum (1977)

menetapkan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen dan semua laba yang diinginkan. Selain itu Warren *et al.* (1990) menyatakan bahwa pilihan investasi seseorang lebih berdasar pada gaya hidup dan karakteristik demografinya. Barber and Odean (2001) memberikan bukti empiris bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibanding wanita. Hal ini disebabkan faktor psikologis dimana pria lebih percaya diri dibanding wanita. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan investasinya, dengan tingkat pendidikan yang sudah tergolong tinggi tidak membuat investor percaya diri untuk menentukan faktor-faktor mana yang lebih penting. Investor lulusan S1 masih mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan investasinya (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Penelitian mengenai perilaku dalam bidang keuangan belum begitu banyak dilakukan. Hal ini dapat terlihat sangat terbatasnya referensi penelitian perilaku dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, terutama di Indonesia. Dengan melihat kondisi ini maka studi perilaku dalam bidang keuangan sangat diperlukan (Irmani dan Bagus, 2008). Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ini guna melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik *psychographic* dan *demographic* terhadap perilaku investor dan jenis investasi.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik *psychographic* terhadap perilaku investor ?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik *psychographic* terhadap jenis investasi ?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik *demographic* investor terhadap perilaku investor ?
4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik *demographic* investor terhadap jenis investasi ?

## 1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada karakteristik *psychographic* dan *demographic* yang mempengaruhi perilaku investor terhadap risiko dan jenis investasi yang di pilihnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Othman (2004), maka karakteristik *psychographic* yang diteliti dalam penelitian ini adalah AIO (kepentingan, kegiatan, opini) yaitu ada empat faktor: 1) *self confident/independent*, 2) *careful spender*, 3) *risk oriented/innovative* 4) *debt avoider*. Selanjutnya untuk karakteristik *demographic* yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, penghasilan perbulan (Lutfi, 2010). Perilaku investor yang dilihat adalah *aggressive (risk seeker)*, *moderate (netral)*, *conservative (risk averter)* (Lutfi,

2010). Jenis investasi dalam penelitian ini meliputi: investasi pada sektor perbankan (tabungan, deposito, giro), investasi saham, investasi obligasi, investasi reksadana, investasi pada sektor riil (tanah, mobil, rumah, emas) pengembangan dari penelitian yang dilakukan Suhari *et al.* (2011). Responden dalam penelitian ini secara khusus adalah orang yang telah berinvestasi di saham, karena secara logis mereka juga telah melakukan investasi di sektor lainnya. Penyebaran wilayah dari obyek penelitian ini hanya mencakup wilayah Yogyakarta.

#### **1.4 Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai perilaku dalam bidang manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia telah banyak diteliti dan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan teori. Akan tetapi penelitian mengenai perilaku dalam bidang keuangan belum banyak dilakukan (Irmani dan Bagus, 2008). Peneliti tertarik untuk meneliti *behavioral finance* terkait dengan faktor *psychographic* dan *demographic* terhadap perilaku investor dan jenis investasi. Menurut teori *behavioral finance*, seseorang mengambil keputusan keuangan bukan semata-mata berdasarkan prinsip ekonomi saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan gaya hidup dalam pengambilan keputusan. *Behavioral finance* pada dasarnya merupakan gabungan dari disiplin ilmu ekonomi dan disiplin ilmu psikologi.

Penelitian mengenai *psychographic* terhadap perilaku investor di Indonesia dilakukan oleh Suhari *et al.* (2011) dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek *psychographic* yaitu risiko investasi di pasar keuangan, perspektif jangka panjang,

dan tujuan keamanan. Penelitian dengan menggunakan survei kuisisioner dilakukan dan tanggapan yang diperoleh dari 103 investor di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investor yang siap menanggung risiko selalu melakukan investasi berulang-ulang dan melakukan investasi pada produk investasi yang berisiko tinggi. Sementara investor yang memilih untuk berinvestasi yang aman maka akan cenderung melakukan investasi kepada produk yang risikonya rendah dan jarang berinvestasi.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Jain dan Mandot (2012) membahas tentang dampak dari faktor *demographic* terhadap keputusan investasi investor dengan mengumpulkan data primer dari 200 investor di kota Rajasthan, India. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor demografis seperti berbagai usia, status perkawinan, jenis kelamin, kota, tingkat pendapatan, pengetahuan pasar, pekerjaan dan sebagainya kualifikasi memiliki dampak besar pada keputusan investasi investor di Rajasthan. Sedangkan faktor demografi seperti gender dan kota tidak berdampak pada keputusan investasi investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini akan menggabungkan antara karakteristik *psychographic* dan *demographic*. Lebih lanjut penelitian ini akan meneliti pengaruh karakteristik *psychographic* dan *demographic* terhadap perilaku investor dan jenis investasi. Faktor *psychographic* dalam penelitian ini menggunakan empat faktor AIO berdasarkan penelitian Ghazali dan Othman (2004), yaitu 1) *self confident/independent*, 2) *careful spender*, 3) *risk oriented/innovative*, 4) *debt avoider*. Karakteristik demografi dalam penelitian ini menggunakan tujuh faktor demografi

berdasarkan penelitian Lutfi (2010) yaitu jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan pengeluaran untuk investasi.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

#### **1. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan investasi mengenai perilaku investor di Yogyakarta dengan menggunakan observasi secara langsung.

#### **2. Bagi akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian perilaku keuangan dan investasi yang selama ini masih terbatas jumlahnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan studi terkait.

#### **3. Bagi calon investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran karakteristik *psychographic* dan *demographic* yang membentuk investor dalam menghadapi risiko yang mungkin dihadapi ketika berinvestasi di pasar modal.

## 1.6 Tujuan penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam perilaku investor di Yogyakarta dalam berinvestasi. Secara detail tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *Psychographic* terhadap perilaku investor.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *Psychographic* terhadap jenis investasi yang dipilih.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *demographic* terhadap perilaku investor.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *demographic* terhadap jenis investasi yang dipilih.

## 1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan beberapa penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis data yang telah ditentukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dalam bidang yang sama.